

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1.Landasan Teori

2.1.1.Pengertian Biaya

Menurut Supriyono (2000 : 16) Biaya adalah harga perolehan yang dikorbankan atau digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan dan akan dipakai sebagai pengurang penghasilan. Dalam arti luas Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu (Mulyadi,2005:8).

Dalam akuntansi Biaya, Biaya dapat digolongkan dengan berbagai cara. Umumnya penggolongan biaya ini ditentukan atas dasar tujuan yang hendak dicapai dengan penggolongan tersebut. Menurut Mulyadi (2005 : 13) biaya dapat digolongkan menurut :

1. Objek Pengeluaran

Dalam penggolongan ini, nama objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Secara garis besar objek pengeluaran biaya produksi dibagi menjadi tiga golongan yaitu bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

2. Fungsi pokok dalam perusahaan

Dalam perusahaan manufaktur biaya dapat dikelompokkan menjadi :

- a. Biaya produksi yaitu biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual
 - b. Biaya pemasaran yaitu biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk
 - c. Biaya administrasi dan umum yaitu biaya-biaya untuk mengkoordinasikan kegiatan produksi dan pemasaran produk
3. Hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai
- Dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat di kelompokkan menjadi :
- a. Biaya langsung yaitu biaya-biaya yang terjadi, yang penyebabnya satu-satunya adalah karena adanya suatu dibiayai. Jika sesuatu yang dibiayai tersebut tidak ada, maka biaya langsung ini tidak akan terjadi.
 - b. Biaya tidak langsung yaitu Biaya yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk disebut dengan istilah biaya produksi tidak langsung atau biaya overhead pabrik.
4. Perilaku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan dalam hubungannya dengan perubahan volume aktivitas, biaya dapat digolongkan menjadi :
- a. Biaya variabel yaitu biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan

- b. Biaya semi variabel yaitu biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan
 - c. Biaya tetap yaitu biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisaran volume kegiatan tertentu
5. Jangka waktu manfaatnya

Atas dasar jangka waktu manfaatnya, biaya dapat dibagi menjadi dua yaitu :

- a. Pengeluaran modal yaitu biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Pengeluaran modal ini pada saat terjadinya dibebankan sebagai harga pokok aktiva dan dibebankan dalam tahun-tahun yang menikmati manfaatnya dengan cara diamortisasi.
- b. Pengeluaran pendapatan yaitu biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut. Pada saat terjadinya, pengeluaran pendapatan ini dibebankan sebagai biaya dan dipertemukan dengan pendapatan yang diperoleh dari pengeluaran biaya tersebut.

Menurut Hansen & Mowen (2000 : 38) Biaya adalah suatu nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk barang atau jasa yang diharapkan membawa keuntungan masa ini dan masa yang akan datang untuk organisasi. Kita sebut ekuivalen kas karena *asset non-kas* dapat ditukar untuk barang dan jasa yang diinginkan. Biaya dikeluarkan untuk menghasilkan manfaat di masa depan. Dalam perusahaan penghasil laba, manfaat di masa depan biasanya

berarti pendapatan. Karena biaya digunakan dalam memproduksi pendapatan, biaya ini dimaksudkan untuk kadaluarsa. Biaya yang kadaluarsa disebut beban, tiap periode dibebankan dari pendapatan pada laporan laba rugi untuk menentukan laba periode.

Sistem akuntansi manajemen dirancang untuk mengukur dan membebankan biaya pada entitas, disebut objek biaya. Objek biaya adalah segala hal seperti produk, pelanggan, departemen, proyek, kegiatan dan lain-lain kemana biaya-biaya di ukur dan dibebankan.

2.1.2. Pengertian Biaya Standar

Biaya standar menurut Mulyadi (1999 : 415) adalah biaya yang ditentukan dimuka, yang merupakan jumlah biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk membuat satu satuan produk atau untuk membiayai kegiatan tertentu, dibawah asumsi kondisi ekonomi, efisiensi dan faktor-faktor lain tertentu.

Sedangkan menurut Carter Usry (2005 : 153), didefinisikan biaya standar adalah biaya yang telah ditentukan sebelumnya untuk memproduksi satu unit atau sejumlah tertentu produk selama suatu periode tertentu.

Menurut Zulkifi (1999:223) mendefinisikan : biaya standar adalah biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk membuat satu satuan produk atau untuk membiayai kegiatan tertentu, dengan asumsi kondisi ekonomi, efisiensi dan faktor-faktor lain tertentu.

Dari ketiga definisi biaya standar diatas dapat dinyatakan bahwa yang dimaksud biaya standar adalah biaya yang ditetapkan terlebih dahulu untuk memproduksi satu unit atau sejumlah unit produk selama periode tertentu dimasa mendatang.

Biaya standar berbeda dengan biaya taksiran. Dalam biaya standar, biaya yang telah ditentukan di muka merupakan pedoman di dalam pengeluaran biaya sesungguhnya. Jika biaya yang sesungguhnya menyimpang dari biaya standar. Maka yang dianggap benar adalah biaya standar, sepanjang asumsi-asumsi yang mendasari penentuannya tidak berubah. Untuk biaya taksiran, bila terjadi penyimpangan, maka yang dianggap benar adalah biaya yang sesungguhnya.

Karena biaya standar dijadikan pedoman, berarti biaya standar digunakan oleh manajemen sebagai alat mengevaluasi yakni mengukur dan menilai prestasi suatu pelaksanaan. Oleh sebab itu biaya standar ditentukan dengan seteliti mungkin melalui penelitian teknis, penilaian prestasi, penelitian laboratorium, penelitian gerak dan waktu, penentuan standar kuantitas dan kualitas dan lain sebagainya.

2.1.3. Tujuan Biaya Standar

1. Perencanaan dan penyusunan anggaran
2. Pengambilan keputusan tentang harga jual produk, strategi pengembangan produk dan lain sebagainya
3. Pengendalian biaya

4. Menilai hasil pelaksanaan
5. meningkatkan kesadaran akan pentingnya penghematan biaya
6. Membebaskan biaya yang telah dikeluarkan ke produk selesai, persediaan produk dalam proses dan lain sebagainya
7. Menetapkan biaya administrasi dengan menyederhanakan prosedur akuntansi
8. Menyajikan laporan biaya dengan cepat

Biaya standar mencerminkan biaya yang seharusnya terjadi yang ditentukan untuk setiap elemen biaya dan pada setiap departemen di mana produk diolah. Biaya standar bila dikalikan dengan kuantitas standar akan menghasilkan anggaran biaya produksi.

Biaya standar ditentukan dengan penelitian yang ilmiah, sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Penentuan yang demikian akan merangsang pelaksanaan atau karyawan dalam melaksanakan pekerjaannya dengan efektif, karena pelaksana telah mengetahui bagaimana pekerjaan tersebut seharusnya dilaksanakan

Pada setiap periode akuntansi biaya sesungguhnya dibandingkan dengan biaya standar kemudian dilakukan analisis terhadap selisihnya. Analisa selisih akan menunjukkan elemen biaya apa yang menyimpang, di mana dan tanggung jawab siapa selisih biaya tersebut, hal ini dapat dijadikan tolak ukur dalam menilai prestasi pelaksana. Tindakan lanjutan yang dapat dilakukan adalah perbaikan untuk produksi, pemilihan tenaga kerja dan kegiatan lain. Dengan demikian efisiensi dapat lebih ditingkatkan.

2.1.4. Penentuan Biaya Standar

Menurut Abdul Halim (1999:273), harga pokok standar umumnya menyangkut biaya produksi, karena hubungan masukan dan keluaran lebih jelas. Penentuan biaya produksi standar meliputi :

1. Biaya bahan baku standar
2. Biaya tenaga kerja langsung standar
3. Biaya overhead pabrik standar

2.1.4.1. Biaya bahan baku standar

a. Penentuan harga bahan baku standar

Harga bahan baku standar adalah harga bahan baku yang diharapkan oleh perusahaan berlaku selama periode tertentu. Standar harga bahan baku biasanya dibuat oleh departemen pembelian yang didasarkan pada daftar harga *supplier* atau yang sejenisnya dikurangi potongan penjualan yang diharapkan dan ditambah biaya angkut yang diperkirakan terjadi untuk mendapatkan bahan baku. Penentuan harga bahan baku standar dapat juga ditentukan dengan harga yang berlaku pada saat penyusunan standar, atau harga yang diperkirakan akan merupakan harga normal jangka panjang.

Pertimbangan utama penentuan harga cenderung berulang kali terjadi dan tidak dapat ditentukan mempunyai kecenderungan naik turun, maka harga yang tepat untuk situasi ini adalah harga normal. Sebaliknya jika kecenderungan harga masa yang akan datang dapat

ditentukan dengan baik, maka harga rata-rata dalam periode berlakunya standar adalah yang tepat untuk situasi ini.

b. Penentuan kuantitas bahan baku standar

Kuantitas bahan baku standar adalah kuantitas bahan baku yang seharusnya dipakai untuk membuat satu satuan produk tertentu. Kuantitas bahan baku standar umumnya didasarkan pada informasi yang disediakan oleh bagian perancangan (*design* departemen) atau bagian teknik (*engineering* departemen) yang khusus merancang dan menganalisa spesifikasi produk yang akan dihasilkan. Dengan menganalisa spesifikasi produk, bagian teknik dapat menentukan jenis bahan baku yang diperlukan, kuantitas dan metode produksi yang diperlukan untuk menghasilkan produk tersebut.

Dalam menentukan kuantitas standar harus diperhitungkan kemungkinan terjadinya produk rusak, produk cacat, dan sisa bahan dalam proses produksi bersifat normal.

2.1.4.2. Biaya tenaga kerja langsung standar

Biaya tenaga kerja langsung standar adalah biaya tenaga kerja langsung yang seharusnya terjadi untuk membuat satu satuan produk tertentu. Biaya tenaga kerja langsung standar terdiri dari :

a. Penentuan tarif upah langsung standar

Tarif upah langsung standar adalah tarif upah langsung yang seharusnya terjadi untuk setiap satuan pengupahan (per jam atau per potong) dalam membuat produk tertentu.

Tarif upah standar umumnya didasarkan pada informasi yang diberikan oleh bagian personalia, bagian teknik dan bagian akuntansi. Bagian-bagian ini diberi tanggung jawab dalam penentuan tarif upah tenaga kerja langsung standar, karena mengetahui tentang kegiatan yang dijalankan, tingkat kecakapan atau keahlian tenaga kerja yang diperlukan dan rata-rata tarif upah per jam yang diperkirakan akan dibayar. Tarif yang ditentukan biasanya sudah dirundingkan dengan serikat pekerja (organisasi buruh), sehingga penentuan tarif upah standar ini lebih akurat. Perhitungan tarif upah standar dapat juga ditentukan dengan menggunakan data tarif masa lalu ataupun tarif upah dalam keadaan operasi normal.

b. Penentuan Jam kerja langsung standar

Jam kerja langsung standar adalah jam kerja yang seharusnya dipakai untuk membuat satu satuan produk tertentu.

Jam kerja standar umumnya ditentukan dengan menggunakan analisa teknik. Analisa ini mempertimbangkan kondisi dan jenis tenaga kerja yang digunakan, kondisi kerja, tersedianya bahan baku, dan faktor-faktor lainnya yang mungkin

mempengaruhi jam kerja untuk memproduksi produk. Jam kerja standar ditentukan dengan memasukan juga faktor cadangan untuk istirahat, penundaan kerja yang tidak dapat dihindari dan faktor-faktor kelelahan kerja.

Staf yang spesialis biasanya digunakan untuk diberi tanggung jawab menentukan jam kerja standar. Staf ini harus memiliki pengetahuan yang luas mengenai proses produksi yang digunakan perusahaan selain mengetahui teknik analisa studi gerak dan waktu.

2.1.4.3. Biaya overhead pabrik standar

Tarif biaya overhead standar dihitung dengan membagi jumlah biaya overhead yang dianggarkan pada kegiatan atau kapasitas normal dengan kapasitas normal.

Penentuan biaya overhead pabrik standar berbeda dengan penentuan biaya bahan baku standar dan biaya tenaga kerja standar. Perbedaan ini terutama terletak pada komponen biaya overhead yang bermacam-macam. Biaya overhead meliputi biaya bahan pembantu, tenaga kerja tidak langsung, penyusutan dan lain-lain. Masing-masing jenis biaya overhead pabrik yang membentuk biaya overhead tersebut berbeda-beda pengaruhnya jika dihubungkan dengan naik turunnya aktivitas produksi. Ada yang berhubungan secara proporsional (variabel) ada yang berhubungan secara tidak proporsional (semi

variabel) ada pula yang tidak berhubungan (tetap). Keadaan yang demikian, bila diinginkan perbandingan antara standar dengan sesungguhnya memerlukan penyesuaian untuk perubahan tingkat kegiatan. Hal ini memerlukan penggunaan budget fleksibel yang menunjukkan jumlah biaya untuk berbagai tingkat kegiatan (kapasitas).

Ada perbedaan pokok antara tarif biaya overhead standar untuk penentuan harga pokok produk dengan tarif overhead standar untuk pembuatan budget fleksibel. Tarif overhead standar menggabungkan biaya tetap dan variabel dalam satu tarif yang didasarkan pada tingkat kegiatan tertentu. Akibat hal ini tersebut, tarif biaya overhead merupakan semua biaya overhead dan diperlakukan sebagai biaya variabel. Di lain pihak budget fleksibel memisahkan faktor-faktor biaya tetap dan variabel, memperlakukan biaya overhead tetap sebagai biaya yang jumlah totalnya tetap dalam volume tertentu.

Biaya overhead pabrik dapat dibebankan kepada barang jadi dengan dua cara, yaitu dengan biaya sesungguhnya dan biaya taksiran. Penggunaan biaya sesungguhnya memang sesuai dengan standar akuntansi tetapi sulit untuk menentukannya kepada barang jadi. Cara kedua yang paling banyak dilakukan karena mudah dilaksanakan. Biaya taksiran dihitung dengan cara menaksir tingkat produksi dalam satu periode kemudian menaksir jumlah biaya akan dikeluarkan pada tingkat produksi tersebut. Biaya taksiran dibagi

taksiran kapasitas produksi didapatkan tarif biaya overhead yang dapat digunakan untuk membebankan biaya overhead pabrik pada sejumlah barang. Dua faktor kunci dari penghitungan biaya overhead taksiran adalah :

- Taksiran tingkat produksi dan,
- Taksiran biaya overhead

1. Menaksir tingkat produksi

Tingkat produksi suatu perusahaan berfluktuasi dan susah diramalkan. Tingkat produksi dapat diramalkan apabila perusahaan mempunyai data yang cukup akurat mengenai kemampuan pabrik di masa yang akan datang.

Perusahaan dapat mengharapkan kapasitas produksi tertentu atau menghitung rata-rata jangka panjang atau kapasitas normal terjadi dengan menghitung kemampuan faktor pengolah seperti mesin dan peralatan yang dipunyai dan kemampuan tenaga kerja.

Ada empat macam kapasitas yang dapat digunakan sebagai dasar penentuan kapasitas produksi dalam periode yang akan datang, yaitu :

a. Kapasitas teoritis

Kapasitas ini adalah kapasitas yang maksimum yang dapat dicapai oleh pabrik tanpa mempertimbangkan kemacetan yang mungkin terjadi. Pada tingkat ini pabrik dianggap berjalan selama 24 jam sehari, 7 hari seminggu dan 52 minggu setahun tanpa berhenti dalam rangka

menghasilkan jumlah produksi yang tertinggi. Dengan kata lain kapasitas ini adalah kapasitas 100%.

b. Kapasitas realitis

Kapasitas ini menghitung tingkat kapasitas yang dapat dicapai dengan mempertimbangkan kemacetan yang tidak dapat dihindari dan dapat diperkirakan lebih dulu. Kapasitas praktis adalah kapasitas maksimum yang diharapkan apabila pabrik beroperasi pada tingkat efisien.

c. Kapasitas normal

Kapasitas ini didasarkan pada kapasitas praktis yang disesuaikan dengan permintaan barang jangka panjang. Kapasitas normal sama atau lebih rendah dari kapasitas praktis. Taksiran kapasitas ini paling tidak harus melibatkan data selama 5 tahun sehingga dapat mempertimbangkan faktor-faktor musiman.

d. Kapasitas harapan

Kapasitas harapan didasarkan kepada taksiran produksi pada satu periode. Pada beberapa hal kapasitas ini bisa lebih, sama atau lebih rendah dari kapasitas normal, sedangkan pada jangka panjang, kapasitas harapan sama dengan kapasitas normal. Kapasitas teoritis, kapasitas realitis dan kapasitas normal hanya digunakan dalam pertimbangan fisisk pada suatu departemen, tetapi sangat sulit dicapai. Apabila kapasitas ini dihubungkan dengan penjualan barang maka kapasitas ini sangat riskan digunakan sebagai pedoman. Kapasitas harapan hanya digunakan bila kapasitas

normal sulit dihitung. Kapasitas normal digunakan bila dipercayai bahwa biaya produksi akan tidak beranjak dari biaya rata-rata dengan mempertimbangkan faktor-faktor kemacetan pabrik yang diperkirakan.

2. Menaksir biaya overhead pabrik

Apabila taksiran kapasitas produksi telah ditentukan maka biaya overhead dapat ditaksir berdasarkan hasil perhitungan kapasitas tersebut. Biaya overhead ditaksir dengan menaksir semua unsur biaya yang diperkirakan akan dikeluarkan untuk memenuhi kapasitas yang diproduksi tersebut. Biaya overhead taksiran dapat berupa biaya tetap dan biaya variabel yang berarti bahwa ada biaya yang tidak berubah pada kapasitas tersebut dan ada biaya yang berubah dengan naik turunnya kapasitas. Taksiran biaya overhead merupakan biaya yang dianggarkan sesuai dengan karakter biaya pada kapasitas yang ditaksir pada suatu periode penentuan tarif biaya overhead pabrik.

Apabila tingkat produksi dan biaya overhead pabrik periode mendatang telah ditaksir maka tarif biaya overhead pabrik dapat dihitung. Tarif biaya overhead pabrik dinyatakan dalam angka rupiah untuk setiap kapasitas. Kapasitas dapat dinyatakan dalam bentuk kegiatan sehingga ada hubungan langsung antara ukuran kegiatan dengan biaya overhead pabrik. Apabila biaya overhead pabrik total telah ditaksir dan hasilnya dipilih maka kapasitas normal harus ditaksir untuk penerapan tarifnya.

Cara perhitungan tarif dengan berbagai basis sebagai berikut :

1. Basis unit produksi

Metode ini sangat sederhana, karena data jumlah barang yang diproduksi tersedia. Rumus tarif biaya overhead pabrik sebagai berikut :

$$\text{Tarif BOP} = \frac{\text{Taksiran BOP}}{\text{Taksiran unit kegiatan}}$$

2. Basis biaya bahan baku

Metode ini ada hubungannya langsung antara biaya overhead pabrik dengan biaya bahan baku. Bila bahan baku demikian besar hubungan langsung dengan biaya bahan baku, dengan rumus tarif biaya overhead sebagai berikut :

$$\text{Tarif BOP} = \frac{\text{Taksiran BOP}}{\text{Taksiran biaya bahan baku}}$$

3. Basis upah langsung

Metode ini digunakan karena upah langsung mempunyai hubungan erat ini cocok bila ada hubungan antara upah langsung dan biaya overhead pabrik.

$$\text{Tarif BOP} = \frac{\text{Taksiran BOP}}{\text{Taksiran upah langsung}}$$

4. Basis jam kerja langsung

Bila digunakan metode ini, catatan jam kerja harus dikumpulkan untuk mendapatkan data yang memadai. Rumus tarif biaya overhead sebagai berikut

$$\text{Tarif BOP} = \frac{\text{Taksiran BOP}}{\text{Taksiran jam kerja langsung}}$$

5. Basis jam mesin

Metode ini menggunakan waktu yang dibutuhkan mesin untuk melaksanakan operasi yang sejenis sebagai dasar penentuan tarif biaya overhead pabrik. Metode berbasis jam mesin mempunyai hubungan langsung antara upah langsung dan biaya overhead pabrik dengan jam mesin. Digunakan perusahaan atau departemen yang menggunakan mesin otomatis secara luas sebagaimana besar biaya overhead pabrik terdiri dari penyusunan peralatan pabrik. Rumusannya sebagai berikut :

$$\text{Tarif BOP} = \frac{\text{Taksiran BOP}}{\text{Taksiran jam mesin}}$$

Pembebanan biaya overhead pabrik ke hasil produksi.

a. Biaya overhead pabrik dibebankan

Biaya overhead telah ditentukan maka setiap barang dihitung beban biaya overhead pabriknya dengan menerapkan tarif tersebut.

b. Biaya overhead pabrik sesungguhnya

Biaya overhead pabrik sesungguhnya terjadi dan dicatat secara periodik dalam buku besar dan buku pembantu biaya. Biaya-biaya yang masuk dalam rekening biaya overhead pabrik sesungguhnya adalah semua pos biaya overhead yang terjadi. Biaya-biaya ini dikumpulkan dari berbagai sumber sebagai berikut :

- Faktur yang dikirim oleh pemasok karena jasa atau supplies yang diberikan

- Voucher untuk pembayaran
- Memorial yang didapat dari perhitungan penyusutan atau amortisasi maupun depleksi
- Penyesuaian akhir tahun

Kelemahan biaya standar menurut Mulyadi(1999:417), kelemahan biaya standar adalah sebagai berikut :

- a. Tingkatkan keketatan atau kelonggaran standar tidak dihitung dengan tepat meskipun telah ditetapkan dengan jelas jenis standar apa yang dibutuhkan oleh perusahaan, tetapi tidak ada jaminan bahwa standar telah ditetapkan dalam perusahaan secara keseluruhan dengan ketaatan atau kelonggaran yang relatif sama.
- b. Sering sekali standar cenderung untuk menjadi kaku atau tidak fleksibel, meskipun dalam jangka waktu pendek. Keadaan produksi selalu mengalami perubahan, sedangkan perbaikan standar jarang sekali dilakukan. Perubahan standar menimbulkan masalah persediaan. Sebagai contoh, suatu perubahan dalam harga bahan baku memerlukan penyesuaian terhadap persediaan, tidak saja persediaan bahan tapi juga persediaan dalam proses dan produk jadi yang berisi bahan baku tersebut. Jika standar sering diperbaiki, hal ini menyebabkan kurang efektifnya standar tersebut sebagai alat pengukur pelaksanaan. Tetapi jika tidak diadakan perbaikan standar, padahal telah terjadi perubahan yang berarti

dalam produksi, maka akan menjadi pengukuran pelaksanaan yang tidak tepat dan tidak realistis

2.2. Pembahasan Hasil Penelitian Sebelumnya

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil penelitian
1.	Susan Rianty Tahun 2002	Analisa selisih biaya produksi standar sebagai alat pengendalian Biaya pada CV.Puri Bintang Denpasar tahun 2001.	Objek penelitiannya adalah hanya produksi standar pemakaian yang dibuat oleh garmen CV.Puri Bintang. Tujuan penelitiannya adalah menganalisis selisih yang terjadi antara biaya produksi yang sesungguhnya dengan biaya produksi.
2.	Wiranata Kusuma Tahun 2002	Evaluasi perhitungan harga pokok produksi di CV.Prima Kuta tahun 2001.	Objek penelitiannya adalah harga pokok produksi pakaian pria dan wanita pada perusahaan manufaktur garmen CV.Prima. Tujuan Penelitiannya adalah untuk mengetahui selisih harga pokok produksi sesuai teori. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa perhitungan harga pokok produksi sesungguhnya diperusahaan lebih kecil dari perhitungan harga pokok produksi seharusnya menurut teori
3.	Ida Ayu Kencana Wari Tahun 2002	Analisa biaya standar Departemen <i>Food&Beverage</i> pada hotel Bali Agung Village tahun 2001.	Objek penelitiannya adalah harga pokok standar nasi goreng dan bakmi goreng pada hotel Bali Agung village. Tujuannya untuk mengetahui selisih harga pokok standar sesuai dengan teori. Dari hasil penelitian perhitungan harga pokok standar yang dihitung perusahaan berbeda dengan perhitungan yang seharusnya menurut teori karena biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik tidak dimasukkan kedalam elemen harga pokok.

Dari ketiga pembahasan hasil penelitian sebelumnya diatas diperoleh persamaan dengan penelitian sekarang adalah sama-sama menghitung harga pokok produksi, sedangkan perbedaannya terletak pada objek dan lokasi penelitian. Selain itu penelitian ini juga menganalisa perhitungan biaya standar sebagai alat bantu manajemen dalam pengendalian biaya untuk menentukan harga jual makanan.